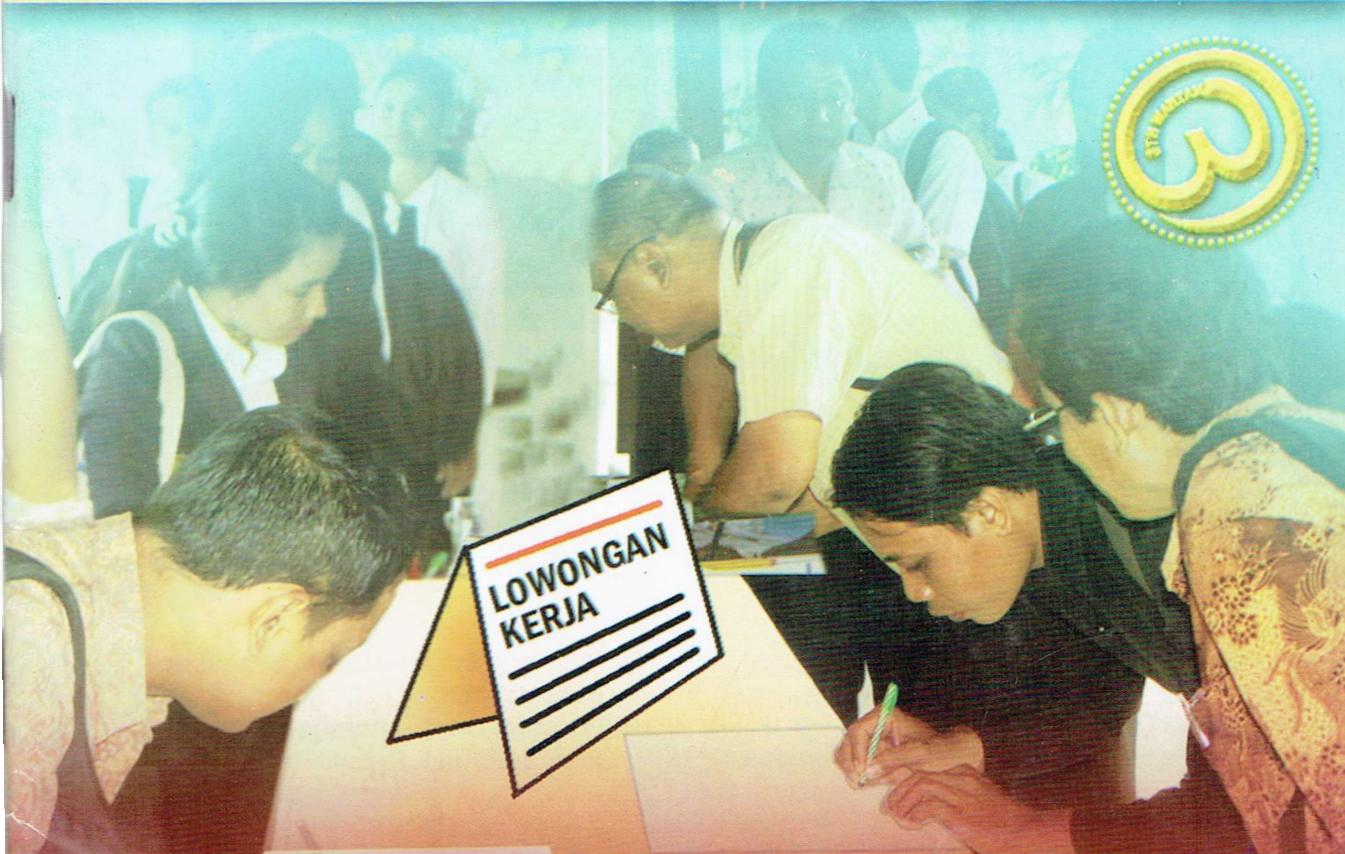


# warlam

berpikir, berkata, berbuat dharma



## Dilema SDM Hindu



Ida Pedanda Putra Mas



Prof. Damriyasa



DR. Astina

# Dilema

Dilema, itu yang terjadi saat Arjuna menjejakkan kakinya di Kurukshetra dengan kereta perang agung ditemani kusirnya Krisna. Apa dinyana? Berdiri gagah perkasa dihadapannya sebarisan pasukan *mahawirya* yang sesungguhnya adalah sanak kadangnya sendiri. Ada kakeknya Bhisma, gurunya Drona, sepupunya Duryodana bersama Seratus Korawa, ada saudara tirinya Adipati Karna, kemenakannya, *mindonnya*, sahabatnya, teman-temannya, terutama rakyatnya yang sesungguhnya dia amat cintai. Di kejauhan nun di sana, pamannya Raja Dhristarashta yang buta bersama Perdana Menteri Sanjaya ingin tahu apa yang terjadi terhadap putraputranya dan kemenakannya yang berkumpul di Kurukshetra dengan keinginan berperang.

Apa hendak dikata, perang harus terjadi. Seperti manusia lahir ke Jagatpati (tempat semua yang lahir pasti mati) ini harus mengalami *struggle of life* (perjuangan untuk hidup) sebelum akhirnya nanti akan mati berkalang tanah. Sementara *atman* melayang di Jagatraya dalam perjalanan menjejak waktu untuk bersatu dengan *paratman*.

Metafora klise seperti itu sesungguhnya terjadi pada diri *pangraksa* hidup ini. Setiap yang lahir ke Jagatpati ini, menurut ajaran agama Hindu sesungguhnya akan eksis sementara waktu saja. Untuk tetap eksis, manusia tidak saja bersaing dengan manusia lain, dengan kelompok lain, bahkan dengan dirinya sendiri.

Panca Pandawa sebagai “kerumunan kecil” yang membela ajaran *dharma*, bersaing dengan

“kerumunan besar” Seratus Korawa yang mengejar ambisi berkuasa atas gelimang nikmat maya duniawi. Dharmawangsa bersaing dengan dirinya, mengalami dilematika apakah mau tegak lurus berjalan di atas karpet merah ajaran *dharma* atau menenggelamkan diri dalam nikmat duniawi. Mempertaruhkan segalanya dalam nikmat perjudian.

Hanya *sakatilanganing ambek* (“kesungguhan” dan “ketetapan” hatilah) yang membedakan kedua “kerumunan” SDM itu. Pancapandawa dipimpin oleh Dharmawangsa oleh sang empunya cerita diarahkan untuk membela dan berjalan di atas ajaran *dharma*. Seratus Korawa yang dipimpin Prabu Duryodana berniat meniti jalan *adharma*. Mengumbar nafsu menguasai tahta, wanita, dan harta.

Sebagai penganut ajaran agama Hindu, disediakan dualitas seperti diceritakan dalam perang Mahabharata. Seperti diceritakan dalam *The Song of Celestial* (nyanyian surgawi) *Bhagawadgita*, Arjuna mengalami keraguan saat akan memulai peperangan.

Apakah begitu pula dengan SDM Hindu di tengah “peperangan” di padang globalisasi yang merajalela pada masa ini? SDM Hindu di tanah Hindu, sedang mengalami dilema, kebingungan memilih untuk berkuat dalam kehidupan tradisional? Ataukah melompat dalam kehidupan modern yang semakin dekat dihadapan mata. Bagaimanakah seharusnya? Wartam edisi ini mencoba mengelaborasinya.

Red.



## Keterangan Cover

Suasana Bursa tenaga Kerja di Kota Denpasar

4. Candi Bentar:  
- Dari Suputra menuju Sarjana Sujana
8. Jaba Tengah:  
- Rindu SDM Nuansa Hindu
14. Kori Agung  
- Dilema Sumber Daya Manusia Hindu
20. Kolom  
- Dimahi
28. Wartamyatram  
- Jempana Mistis di Pura Puncak Batu Kursi
30. Wartamritha  
- SDM Lokal terasa Global
32. Kolom  
- “Rasa Hindu” Krama Hindu
38. Wartamkosala  
- Pelinggih Taksu, Tonggak Kesadaran Manusia
39. Wartamusadha  
- Asupan Gizi dan Kesehatan
42. Kolom  
- Etos Kerja Hindu
44. Kolom  
- Pofesi Religi, Religi Profesi
46. Kolom  
- Elegi SDM Hindu
48. Wartampusaka  
- Pijar Kebajikan
58. Wartamwariga  
- Ingkel Wong
64. Cakil  
- Mencari Jejak Katak Berenang

## Slokanjali

उत ब्रुवन्तु नो निदो निरन्वतश्चिदारत ।  
दधाना इन्द्र इहृवः ॥५॥

समिदसि सूर्यस्त्वा पुरस्तात्पातु कस्याश्चिदमिशस्त्वे ।  
सविनुबाहू स्थ ऊर्णमदसं स्वा स्तुगामि स्वासस्त्वं  
देवेभ्य आ त्वा वसवो रुद्रा आदित्याः सदन्तु ॥

अग्निः पूर्वं आ रमतं प्रेन्दो नुदतु बाहुमान् ।  
ब्रवीतु सर्वो यातुमान् अयमस्मीत्येत्य ॥

अग्ने विक्त्वदुपसश्चिन्नं राघो अमर्त्य । आ दागुषे  
जतवेदो बहा स्वमघा देवां उपर्षुधः ॥

### Rg. Weda

Uta nah subhagam arir vouceyur dasma krstayah  
syamed indrasya sarmani

Ya Tuhan, penghancur kejahatan, semoga musuh-musuh kami juga berkata bahwa setelah diberkati oleh-Mu, mereka menjadi bajik dan dalam hal ini semoga kami menerima hiburan bagi semuanya. Semoga kami senantiasa berdiambil dalam kebahagiaan atas berkat Tuhan yang cemerlang

### Yajur Weda

Samidasi suryastva purastat patu kasyasci-dabhisastyai, saviturbahu stha urnamrasadam tva strnam svasastham devabhya a tva vasavo rudra adityah sadantu.

Engkau adalah penyala dari timur membiarkan Surya menjaga engkau aman dari setiap kutukan, Engkau adalah tangan. Saya menyebarkan engkau selembut kain wol bagus untuk bagi para dewa untuk duduk. Padamu duduk Vasus, Rudras dan aditya!

### Ataharwa Weda

Agnih purva a rabhatam preno nadulu bahuman  
, bravitu sarvo yatu ayamasmityeya.

Biarkanlah agni pertama kali memegang; biarkanlah Indra, menggunakan senjata, mendorong keluar; biarkanlah setiap orang yang memiliki seorang jin datang dan mengatakan "aku disini"

### Sama Weda

Agne vivasvadasasacitram ragho amrtya, a  
dasate jatavedo vaha tvamadya devam  
usarbudhah.

Jataveda yang abadi, Engkau bagaikan cahaya yang terang benderang yang bersinar pada fajar, Agni, hari ini Dia membawa persembahan pada para dewa yang dibangunnya pada pagi hari.

## Panganjali

## Manawa Dharmasastra

एते मनुस्तु सप्तान्यनसुजन्भूरि तेजसः ।  
देवान्देविनि कायांश्च महर्षीश्चानितीजसः ॥३६॥

ete manums tu saptanyan asrjan bhuri tejasah, devan  
devani kayams ca maharsis camitaujasah

Dari mereka dijadikan tujuh orang Manu lainnya, yang memiliki kecemerlangan para dewa dengan berbagai tingkatannya, para rsi agung, yang memiliki kekuatan luar biasa.

## Wartamologi

### Bhedadharmas

: perilaku yang menyimpang dari dharma, salah. Setiap manusia mempunyai mempunyai kewajiban taat pada hukum yang berlaku baik itu hukum sosial dan agama sehingga hidup damai, tentram dan nyaman. Penyimpangan pada dharma akan menyebabkan ketidakharmonisan, terkena hukum yang menyebabkan penderitaan.

### Bhedalaksana

: perbedaan dalam perilaku, berbeda nama. Setiap orang mempunyai karakter, persepsi, pikiran, perilaku dan berbedana nama. Perbedaan itu bukan untuk di pertentangkan namun menjadi modal kuat untuk dipersatukan untuk hidup damai.

### Bheri

: gong, kendang. Keberadaan gong bheri sangat sakralkan biasanya digunakan mengiringi ritual yang ditujukan pada Para Dewa, Dewa Yadnya. Gong bheri termasuk barungan alit terdiri dari gong besar tidak bermocol, kendang bedug, sungu, suling, cengceng, gong kecil berpencon.

### Bhihara

: wihara, pasraman Sebuah tempat suci agama Buda tempat melakukan pemujaan, ritual dengan ciri khas terdapat pagoda dengan dominasi warna merah, terdapat arca Buddha yang sedang meditasi di bawah pohon bodi. Pemujaan di lakukan baik sehari-hari dan pada saat hari suci agama Buddha dengan sarana utama berupa Dupa.

## wartam

majalah pengemban dharma

Edisi 36/Th.3/Pebruari/2018

### Penerbit

T. A. Niwaksara, P.T. Mahisa

### Penganggung Jawab

Ketua Umum Pengurus Harian PHDI Pusat  
Mayjen TNI (Purn) Wisnu Bawa Tenaya

### Pemimpin Redaksi

Prof. Dr. IB. Raka Suardana, SE, MM

### Wakil Pemimpin Redaksi

Dr. Drs. I Wayan Sukarma, M.Si

### Redaktur Pelaksana/Wakil

Dr. Drs. Ida Bagus Jelantik SP, M.Hum

N. Dayuh S.Ag, M.Si.

### Redaktur

Prof. Dr. Drs I Wayan Suka Yasa, M.Si

Dr. Ir. IB. Gd. Wirawibawa, MT

Ida Kade Suarioka, S.Ag, M.Si

### Kontributor

I B Wika Krisna, S.Ag, M.Si (Yogyakarta)

Susilo P (Lombok), Setianingsih (Kaltim),

Sinta (Bali), Danuwijaya (Palangkaraya)

Titah (Surabaya) Wikanti (Jakarta)

### Liputan

W.Candra (Jembrana), N. Riyanti (Lampung),

Erlina Partini (Gianyar), Wah Adi (Tabanan),

N. Desi (Bengkulu), P. Juliana (Kendari)

### Photographer/Lay Out

Rai Setiabakti (Koodinator), Tri Hias Ananda,

Kt. Sukintia, W Gunarsa, Adi Pendet

### Pemasaran/Distribusi/Iklan

Mia Kusumadewi (Manager)

N. Mara, Indri Rahayu, Dede

Redaksi menerima naskah dan photo yang sejalan dengan visi dan misi wartam, maksimal 400 kata. Photo format.jpg, email: wartammu@yahoo.co.id Redaksi berhak mengedit tanpa mengurangi isinya

Isi diluar tanggung jawab Perc. Mabhakti

# Banjir

Peristiwa dimana aliran air yang berlebihan merendam daratan disebut dengan banjir, banjir diakibatkan oleh volume air di suatu badan air seperti sungai atau danau telah meluap atau melimpah dari bendungan sehingga air keluar dari sungai itu. Sungai yang meluap airnya akan merendam pemukiman, sekolah dan fasilitas umum lainnya yang berada disekitar sungai itu, apabila luapan airnya dengan volume yang besar bisa menenggelamkan wilayah atau kota yang bersangkutan. Dalam kenyataannya, sekarang tidak hanya aliran sungai yang meluap namun pada saat hujan turun jalanpun menjadi tempat aliran air, pada saat itu masalah pun terjadi karena pengguna jalan harus bersaing dengan aliran air yang luap itu. Kita masih teringat berbagai berita yang bisa dibaca melalui koran, televise baik yang disiarkan oleh televisi dalam negeri maupun luar negeri dan juga social media yang dengan sangat cepat memberitakan masalah banjir yang terjadi di daerah Kuta suatu daerah yang merupakan destinasi wisata Bali yang sangat kita banggakan saat ini. Dengan kejadian banjir telah memberikan dampak buruk terhadap keadaan pariwisata, warga dan juga kepanikan dari bebe-

rapa pihak tentang ketidak siapan pemerintah dalam penanganan banjir.

Bagi masyarakat yang tinggal di daerah pegunungan apalagi daerah vulkatik yang setiap saat gunung itu melepas, dikenal juga banjir lahar dingin. Lahar dingin adalah lava, campuran abu vulkanik yang mengalir, dan bercampur dengan air atau lumpur yang dingin ke daerah yang lebih rendah. Lahar dingin membawa materi batuan besar, debu, lumpur, dan material vulkanik yang bersumber dari gunung berapi. Memiliki sifat seperti air, sehingga lahar dingin akan bergerak menuju daerah yang lebih rendah. Air dingin yang tercampur dengan lava, membuat sifat lava yang panas menjadi dingin. Akibat tercampur dengan air dingin, lahar dingin berwarna abu-abu, dan berbentuk agak kental. Apabila terdapat curah hujan yang tinggi, maka aliran lahar dingin akan semakin cepat mengalir, dan menerjang seperti banjir bandang. Banjir bandang adalah salah satu dari jenis banjir yang ada di bumi tempat tinggal kita ini, yang telah memberikan contoh kepada kita bagaimana seharusnya manusia senantiasa bersahabat dengan alam.

Manusia biasakan sangat enggan untuk pindah dari daerah

rawan banjar dikarenakan karena nilai air lebih besar dari kerusakan yang ditimbulkan oleh banjir itu. Di kota-kota besar yang sudah menjadi langganan banjir tiap tahunnya, persoalan memindahkan manusia dari tempat rawan banjir menjadi usaha yang sangat berat dan harus disosialisasi secara berulang-ulang. Banjir adalah persoalan manusia yang harus ditangani secara serius dengan pendekatan manusia. Walaupun pendapatan pemerintah daerah sangat tinggi tapi kalau mereka belum mampu mengatasi persoalan banjir di daerahnya, maka itu belumlah keberhasilan, apalagi ada yang berfikir pragmatis dan tidak berfikir keberlanjutan.

## PENYEBAB BANJIR

Alih fungsi sawah menjadi perkantoran, perumahan, jalan, rumah sakit, pertokoan, dan sebagainya adalah salah satu penyebab terjadinya banjir di suatu tempat, karena air hujan yang turun langsung ke laut. Sawah adalah dam-dam kecil yang bisa menampung air dalam jumlah yang banyak, sawah dan mengalirkannya ke sungai, ke sumber-sumber air, ke sumur, dan saat diperlukan mengalirkan kembali supaya sumber-sumber air kita tidak mati. Di samping sawah,



tegalan, *teba* juga sudah beralih fungsi menjadi arena perdagangan dan usaha lain yang lebih yang lebih menjanjikan menurut rasional kita. Sawah berfungsi sebagai arena transit sementara dari air hujan itu, jadi sawah betul-betul telah membantu manusia, alam telah mengajarkan pada manusia untuk selaras dan serasi dengan dirinya. Dalam *awig-awig* subak ada tersurat sebagai berikut: “.... *Mangdene nenten jantos kaicalang toya sangkaning karusak sarana pamargin toyane, krama subak makarya magotong royong sangkan rahina sane sampun kapidayang, mecikan ljinjingan miwah temuku-temuku sane rusak*”. Dari tahun ke tahun keberadaan sawah-sawah sebagai sumber kehidupan kita sudah semakin banyak yang beralih fungsi,

tentunya juga sudah menghilangkan peranannya sebagai dam-dam untuk menampung air hujan.

Keberadaan Hutan, sejak awal munculnya ras manusia, hutan mempunyai peranan penting bagi kehidupan. Hutan dinamakan juga “*groene defentielijn*” atau “garis pertahanan hijau”, sebab ia mempertahankan kerusakan modal tanah (*grondkapitaal*). Dalam masa peperangan dan perjuangan yang lalu, hutan lebat dipegunungan, merupakan tempat “*defentie*” atau tempat bertahan (Soepardi, 1952:4). Sehingga tidak salah kalau orang juga menyebut hutan adalah “*groengoud*” atau “emas hijau” yang banyak diburu orang, karena itu hutan merupakan salah satu faktor yang penting untuk kehi-

dupan manusia. Namun demikian, keberadaan hutan lindung di pulau Bali sudah sangatlah rusak dari hasil penelitian beberapa peneliti menunjukkan kerusakan hampir 91% dari luas hutan lindung yang ada. Tidaklah aneh kalau kita mendengar ada banjir di beberapa sungai di Jembrana Bali yang disebabkan karena hutan lindung yang mereka miliki tidak terpelihara dengan baik alias rusak.

Disamping penyebab karena hilangnya sawah, hutan dan ketidakpedulian kita tentang kebersihan selokan, tentunya masih banyak penyebab yang lain yang menyebabkan terjadinya banjir. Kita perlu peduli dengan keberadaan alam, hidup selaras dengan alam, bahwa memiliki uang yang banyak ternyata tidak memecahkan masalah banjir.



# *Padmaksara* *: Langkah Baru* *demi Denpasar*

*Dengan semangat Sang Hyang Ringgit  
mari tetap tebal rasa perjuangan dalam melaksanakan  
amanat Krama Bali dan warga Denpasar untuk senantiasa  
Kerja, Kerja dan Kerja,*

*dalam konsep Padmaksara*

*Landasan baru pembangunan holistik segala arah.  
Menyasar pembangunan segala bidang secara sustainable  
dan berkesinambungan dalam menata Denpasar menjadi  
kota cerdas kreatif harmonis dan inovatif  
berwawasan budaya berlandaskan Trihita Karana*

